

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut (Sugiono, 2019) metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan dan manfaat tertentu. Metode tersebut dikategorikan sebagai metode ilmiah karena pelaksanaannya didasarkan pada prinsip-prinsip ilmiah yang mencakup aspek empiris, konkret, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Selain itu, metode ini dikenal sebagai metode kuantitatif karena data yang digunakan dalam penelitian berbentuk angka serta dianalisis dengan menggunakan teknik statistik.

Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu bentuk penyelidikan ilmiah (*scientific inquiry*) yang berlandaskan pada filsafat positivisme logis (*logical positivism*) serta dijalankan berdasarkan kaidah-kaidah yang ketat terkait logika, kebenaran, hukum, dan prediksi (Neliwati., 2018). Penelitian kuantitatif berfokus pada proses yang sistematis, terstruktur, dan terbatas, dengan cara menguraikan permasalahan ke dalam komponen-komponen yang dapat diukur atau dinyatakan dalam bentuk angka. Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan fenomena, menguji hubungan antarkomponen yang diteliti, menentukan hubungan kausalitas antarvariabel, menguji teori, serta memperoleh generalisasi yang memiliki kemampuan prediktif dalam memperkirakan suatu gejala.

3.2 Variabel Penelitian

Creswell (2015:233) variabel merupakan karakteristik atau atribut yang dimiliki oleh individu maupun organisasi yang dapat diamati atau diukur oleh peneliti. Karakteristik tersebut memiliki variasi di antara individu atau organisasi yang menjadi objek penelitian sehingga dapat dijadikan fokus dalam proses pengumpulan dan analisis data.

Hubungan antarvariabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hubungan kausalitas, yaitu hubungan yang menunjukkan adanya pengaruh sebab dan akibat. Pada model tersebut, variabel X berperan sebagai variabel bebas yang memberikan pengaruh secara langsung terhadap variabel Y sebagai variabel terikat.

Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk menguji apakah fasilitas belajar (X) memiliki pengaruh langsung terhadap motivasi belajar (Y).

Penelitian ini melibatkan dua variabel yang dikaji sesuai dengan judul penelitian, yaitu “Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar”. Berdasarkan judul tersebut, masing-masing variabel yang menjadi fokus penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Variabel X)

Menurut (Neliwati., 2018). variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Pada penelitian ini, fasilitas belajar ditetapkan sebagai variabel bebas yang menjadi fokus kajian.

2. Variabel Dependen (Variabel Y)

Menurut Suigiyono (2013: 39) variabel dependen merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, motivasi belajar ditetapkan sebagai satu-satunya variabel terikat yang menjadi objek pengukuran.

Tabel 3. 1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoretis	Indikator	Skala
Fasilitas Belajar (X)	Menurut (Gie, 2014:64) untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai, antara lain ruang belajar yang baik, perabotan belajar yang tepat, perlengkapan belajar yang efisien”	1. Ruang atau tempat belajar yang baik 2. Perabotan belajar yang lengkap 3. Perlengkapan belajar yang efisien (Gie, 2014:64)	Ordinal
Motivasi Belajar (Y)	Menurut James O. Whittaker, motivasi merupakan suatu keadaan	1. Adanya Hasrat dan keinginan berhasil	Ordinal

	ataupun kondisi yang dapat membuat peserta didik dapat aktif dan memberikan dorongan agar dapat bertindak laku dalam mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi	2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan. 4. Adanya penghargaan dalam belajar. 5. Adanya penghargaan dalam belajar. 6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif (Unno, 2016)	
--	---	--	--

3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei. Penelitian eksplanatori merupakan jenis penelitian yang dilakukan untuk menguji teori atau hipotesis tertentu dengan tujuan memperkuat maupun menolak teori atau hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya (Sari et al., 2023:12). Selain itu, penelitian eksplanatori juga diarahkan untuk menjelaskan hubungan kausalitas, baik berupa hubungan sebab akibat maupun hubungan timbal balik di antara variabel yang diteliti. Menurut (Sugiono, 2019) penelitian survei adalah penelitian yang dapat diterapkan pada populasi berukuran besar maupun kecil, namun data yang dianalisis diperoleh dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga memungkinkan peneliti menemukan berbagai kejadian yang bersifat relatif, pola distribusi, serta hubungan antarvariabel yang menjadi fokus penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Creswell, 2015) populasi merupakan sekumpulan individu yang memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dari kelompok lainnya. Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi sasaran penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri Rajapolah dengan jumlah sebanyak 144 peserta didik. Rincian data mengenai populasi penelitian tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 2

Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI.1	36
2	XI.2	36
3	XI.3	36
4	XI.4	36
Jumlah		144

Sumber: Data Sekolah Tahun ajaran 2025/2026

3.4.2 Sampel

Creswell (2015) sampel merupakan sekelompok partisipan yang dipilih dari populasi sasaran untuk dilibatkan dalam penelitian. Data yang diperoleh dari kelompok tersebut kemudian digunakan oleh peneliti sebagai dasar untuk melakukan generalisasi terhadap keseluruhan populasi yang menjadi target penelitian.

Berdasarkan penjelasan tersebut, populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan subjek atau objek yang menjadi sasaran penelitian dengan karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dilaksanakan. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2020), *sampling jenuh* merupakan teknik penentuan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, diperlukan teknik dan instrumen pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan serta permasalahan yang diteliti. Penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat akan membantu peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan, sehingga data yang terkumpul dapat digunakan untuk mendukung hipotesis yang telah dirumuskan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang didominasi oleh angka-angka sebagai representasi ukuran kuantitatif dari objek yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Menurut (Creswell, 2015) penggunaan kuesioner memungkinkan peneliti memperoleh data yang tersusun secara sistematis dari responden, sehingga proses analisis statistik dapat dilakukan secara lebih objektif dan akurat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada objek penelitian. Menurut (Sugiono, 2019) angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penerapan teknik ini dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti kepada responden. Setiap pertanyaan dilengkapi dengan alternatif jawaban yang telah disediakan sehingga memudahkan responden dalam memberikan tanggapan sesuai dengan kondisi yang dialami. Dalam penelitian ini, kuesioner akan diberikan kepada peserta didik kelas XI pada mata pelajaran Akuntansi di SMK Negeri 1 Rajapolah.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sudaryono (2018:90) skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu peristiwa atau gejala sosial yang kemudian ditetapkan sebagai variabel penelitian. Pengukuran setiap variabel dilakukan dengan menguraikan indikator-indikator variabel ke dalam bentuk pernyataan yang dapat diberikan kepada responden. Sejalan dengan pendapat tersebut. Menurut Riduan dan Akadon (2015) menyatakan bahwa skala Likert digunakan sebagai alat untuk mengukur

sikap, pendapat, serta persepsi seseorang atau kelompok terhadap berbagai gejala maupun peristiwa sosial..

Tabel 3. 3
Kriteria Pemberian Skor

No	Jawaban	Skor Positif (+)	Skor Negatif (-)
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Cukup Setuju	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Sudaryono (2018:190)

3.6.1 Kisi-kisi Kuesioner

Dalam penyusunan kuisisioner, peneliti berpedoman pada kisi-kisi instrumen sebagai berikut.

Tabel 3. 4
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variable	Indicator	Kisi-kisi
1	Fasilitas Belajar (X)	1. Ruang atau tempat belajar yang baik	1) Pencahayaan 2) Ukuran ruang 3) Tata letak 4) Kebisingan
		2. Perabotan belajar yang lengkap	1) Jenis perabotan 2) Kondisi perabotan 3) Keberagaman/variasi perabotan 4) Penataan
		3. Perlengkapan belajar yang efisien	1) Ketersediaan alat

			2) Keseuaian dengan kurikulum 3) Pemanfaatan teknologi 4) Tingkat Kepuasan
2	Motivasi Belajar (Y)	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1) Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar 2) Berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran 3) Tidak mudah putus asa 4) Tidak langsung merasa puas atas hasil yang telah dicapai
		2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	1) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi 2) Memiliki minat belajar yang tinggi
		3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	1) Adanya upaya dalam meraih cita-cita 2) Keinginan untuk menjadi orang sukses
		4. Adanya penghargaan dalam belajar	1) Motivasi untuk mendapat pengakuan 2) Penghargaan dari hasil belajar
		5. Adanya kegiatan menarik dalam belajar	1) Kreatifitas guru dalam variasi kegiatan pembelajaran

			2) Kreativitas guru dalam menyampaikan materi
		6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	1) Suasana tempat belajar yang nyaman 2) Sarana dan prasarana yang mendukung untuk kegiatan belajar

3.6.1 Uji Analisis Instrumen

Uji analisis instrumen merupakan tahap awal dalam proses pengujian penelitian yang bertujuan untuk menilai kelayakan suatu instrumen penelitian sebelum digunakan dalam pengumpulan data. Pada penelitian ini, analisis instrumen dilakukan melalui dua jenis pengujian, yaitu sebagai berikut:

3.6.1.1 Uji Validitas

instrumen yang valid adalah instrumen yang mampu mengukur aspek yang memang seharusnya diukur. Pengujian validitas suatu alat ukur dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor yang diperoleh pada setiap butir pertanyaan dengan skor total yang dihasilkan oleh instrumen tersebut. Instrumen yang memiliki tingkat validitas tinggi menunjukkan kemampuan pengukuran yang baik, sedangkan instrumen dengan tingkat validitas rendah menunjukkan kemampuan pengukuran yang kurang memadai. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila nilai *loading factor* atau *standardized loading estimates* yang diperoleh mencapai $\geq 0,05$.

Tabel 3. 5

Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Item Semula	No Item Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
Fasilitas Belajar (X)	22	-	-	22
Motivasi Belajar (Y)	28	-	-	28
Jumlah	50	-	-	50

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu instrumen pengukuran. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama dan tetap menghasilkan data atau hasil pengukuran yang konsisten.

Menurut (Sugiono, 2019) reliabilitas menunjukkan adanya kesamaan hasil data penelitian ketika pengukuran dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas digunakan untuk menilai tingkat konsistensi kuesioner yang berfungsi sebagai indikator dari suatu variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *construct reliability* (CR) lebih besar dari 0,7 dan nilai *variance extracted* (VE) lebih besar dari 0,5. Nilai CR dan VE diperoleh berdasarkan nilai *standardized loading factor* dan nilai *error* yang dihasilkan, kemudian dilakukan pengolahan data menggunakan MS. Excel.

Tabel 3. 6

Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
Fasilitas Belajar (X)	0,954	Sangat Tinggi
Motivasi Belajar (Y)	0,968	Sangat Tinggi

3.6.2.1 Nilai Jenjang Interval (NJI)

Dalam penelitian ini, data yang semula berbentuk skala ordinal terlebih dahulu ditransformasikan menjadi data interval agar memenuhi persyaratan penggunaan analisis parametrik. Transformasi tersebut dilakukan dengan menggunakan metode Nilai Jenjang Interval (NJI). NJI merupakan rentang interval yang digunakan untuk menentukan kategori penilaian, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Perhitungan NJI bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian masing-masing variabel yang diteliti. Adapun perhitungan Nilai Jenjang Interval (NJI) dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai jenjang interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Untuk memperoleh nilai tertinggi adalah dengan cara mengkalikan jumlah sampel, jumlah butir pernyataan dan skala nilai terbesar. Begitu pula dengan nilai terendah, yang membedakan yaitu mengkalikan dengan kriteria nilai terkecil.

$$\text{Nilai tertinggi} = \sum \text{sampel} \times \sum \text{butir pernyataan} \times \text{skala terbesar}$$

$$\text{Nilai tertinggi} = \sum \text{sampel} \times \sum \text{butir pernyataan} \times \text{skala terkecil}$$

Berdasarkan skor yang diperoleh dan telah dianalisis menggunakan metode NJI, tingkat masing-masing variabel yang diuji kepada responden dapat ditentukan. Tingkatan tersebut memberikan gambaran mengenai besarnya pengaruh variabel yang diteliti terhadap objek atau responden dalam penelitian yang dilakukan.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Prasyarat Analisis

3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari instrumen penelitian berupa kuesioner yang diberikan kepada responden memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang memenuhi asumsi normalitas dianggap sebagai data yang baik untuk dianalisis. Menurut (Silalahi, 2018) distribusi normal merupakan pola sebaran data yang terpusat pada nilai tengah, sehingga nilai mean, median, dan modus berada pada posisi yang sama atau berdekatan. Dalam pengujian normalitas, terdapat dua metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak (V. Wiratna, 2019). Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

$\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal

$\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

3.7.1.2 Uji Linearitas

Menurut (Silalahi, 2018), uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa perubahan pada variabel bebas diikuti oleh perubahan yang proporsional pada variabel terikat. Adapun perhitungan uji linearitas dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Freg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

Freg : Harga bilangan F untuk garis regresi

RKreg : Rerata garis regresi

RKres : Rerata kuadrat residu

Signifikan ditetapkan 5%, hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak linier.

3.7.2 Uji Analisis Statistik

3.7.2.1. Uji Regresi linieritas Sederhana

Priyanto (2018) mengatakan “analisis linear sederhana Adalah analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial atau simultan antara dua atau lebih variabel independent terhadap satu variabel dependen”. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat ketergantungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Tujuan dari pengujian tersebut adalah untuk memperkirakan nilai rata-rata variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas yang telah diketahui sebelumnya.

3.7.2.2. Uji Determinasi atau R Square

Priyanto (2018) mengatakan “R Square atau Kuadrat dari R menunjukan koefisien determinasi. Angka tersebut akan diubah menjadi bentuk persen, yang menunjukkan persentase sumbangan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen”. Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan tingkat kemampuan model regresi dalam menjelaskan hubungan antarvariabel yang diteliti. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang 0 sampai 1 sebagai dasar dalam pengujiannya. Semakin mendekati nilai 1, maka hubungan yang ditunjukkan oleh model regresi semakin kuat atau erat. Sebaliknya, apabila nilainya semakin mendekati 0, maka hubungan antarvariabel yang dijelaskan oleh model tersebut semakin lemah.

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Uji Parsial (Uji t)

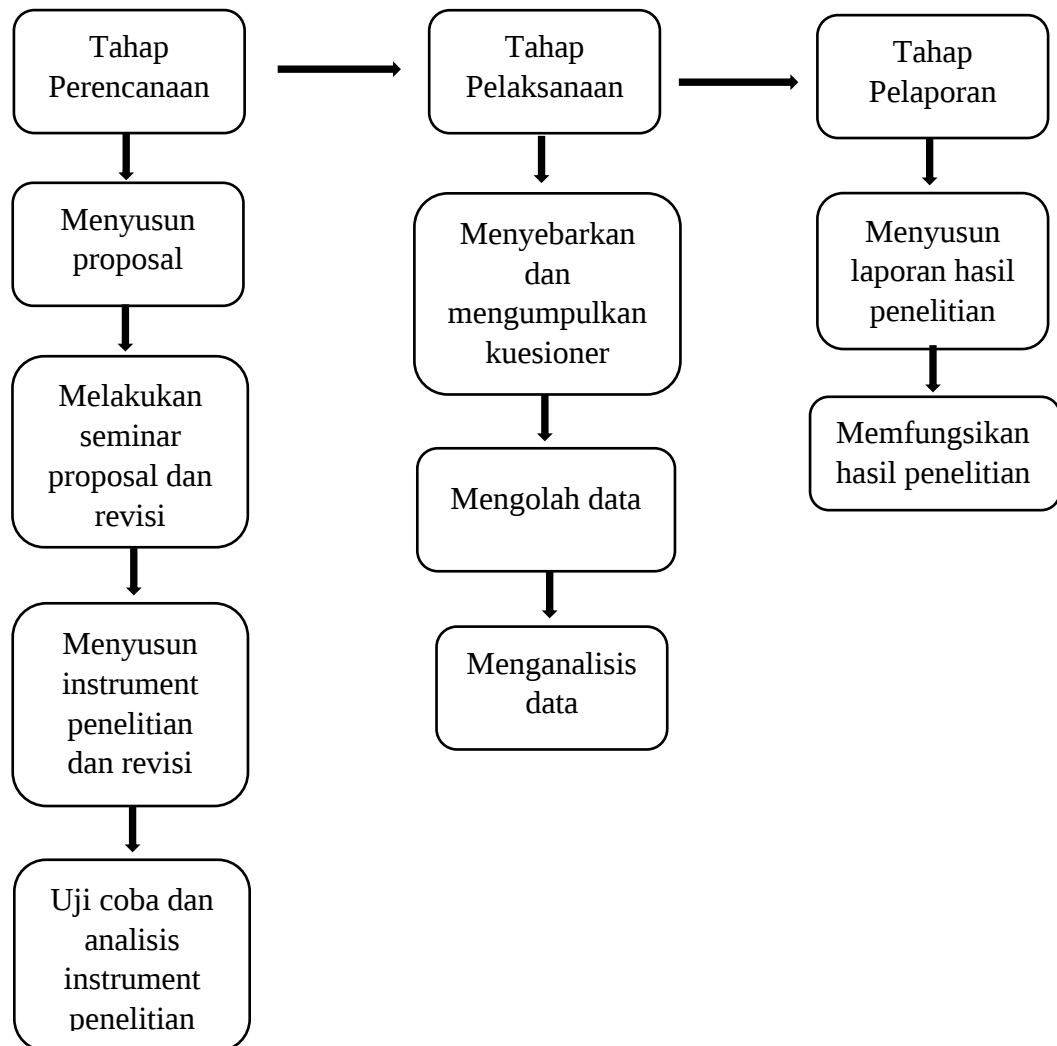
Menurut (Imam, 2018:111), uji parsial atau uji-t digunakan untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel independen secara individual mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh positif dan signifikan dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai statistik t-hitung kemudian dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tingkat kesalahan sebesar 5%. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sebaliknya, apabila nilai t-hitung lebih kecil daripada t-tabel atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.8 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan
 - 1) Menyusun proposal penelitian
 - 2) Melakukan seminar dan revisi pada proposal penelitian
 - 3) Menyusun instrumen penelitian dan melakukan revisi
 - 4) Melakukan uji coba instrumen penelitian dan menganalisis hasil uji coba instrument
2. Tahap pelaksanaan
 - 1) Menyebarkan kuesioner penelitian kepada sampel
 - 2) Mengumpulkan data kuesioner
 - 3) Mengolah data yang telah didapatkan menggunakan amos
3. Tahap Pelaporan
 - 1) Mengolah dan menganalisis hasil data angket
 - 2) Melakukan penyusunan laporan akhir
 - 3) Memfungsikan hasil penelitian

Maka langkah-langkah penulisan juga dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Langkah-langkah Penelitian

3.9 Tempat dan waktu Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMK Negeri 1 Rajapolah yang bertempat di Jl. Ciinjuk No.01, Ds. Sukaraja, Kec. Rajapolah, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat.

3.9.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan terhitung dari januari 2026 sampai juni 2026.

Tabel 3. 7 Waktu Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan/Tahun Pelaksanaan																							
		Januari 2026				Februari 2026				Maret 2026				April 2026				Mei 2026				Juni 2026			
1.	Pengajuan Judul																								
2.	Pengajuan Surat Perizinan Penelitian																								
3.	Pembuatan Proposal																								
4.	Seminar Proposal																								
5.	Penyusunan Instrumen Penelitian																								
6.	Melakukan Uji Coba Intrumen Penelitian																								
7.	Pengumpulan Data																								
8.	Pengolahan Data																								
9.	Penyelesaian Penulisan Skripsi																								
10.	Pelaksanaan Sidang Akhir																								